

Analisis Framing Pemberitaan Jabar Siaga Satu Rawan Bencana Alam pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com

Nurul Hopipah¹, Hendra Setiawan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: nurulhopipah28@gmail.com

Abstrak

Analisis framing pada pemberitaan "Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam" di media online pada *detik.com* dan *regional.kompas.com*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis media online *detik.com* dalam membingkai pemberitaan Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Banjir. Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian analisis *framing*. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam pada *detik.com*. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* model Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu menjadi empat dimensi yaitu dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu yang diangkat oleh media online, *detik.com* dan *regional.kompas.com* adalah isu sebuah informasi. Analisis *framing* menentukan pemaknaan pembaca dalam memahami teks berita yang disajikan oleh media online yaitu *detik.com* dan *regional.kompas.com*. Maka dapat disimpulkan bahwa *detik.com* dan *regional.kompas.com*. lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya atau tidak disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya, sehingga para pembaca ingin mengetahui dan membacanya.

Kata kunci: Framing, Berita, *detik.com*, *kompas.com*

Abstract

Framing analysis on the news "Jabar Siaga Satu This List of Natural Disaster Prone Areas" in online media at *detik.com* and *regional.kompas.com*. This study aims to understand and analyze the online media *detik.com* in framing the news of Jabar Siaga Satu This List of Flood-Prone Areas. This type of research uses qualitative methods with analysis research framing. The focus of this research is framing analysis on the news of West Java Siaga Satu This List of Natural Disaster-Prone Areas on *detik.com*. The data analysis technique used in this research is the analysis method of framing the Zong Dang Pan and Gerald M. Kosicki model, which is divided into four dimensions, namely the structural dimensions of the news text as a device, framing namely syntax, script, thematic and rhetorical. The results of this study indicate that the issue raised by online media, *detik.com* and *regional.kompas.com* is an information issue. analysis Framing determines the reader's meaning in understanding the news text presented by online media, namely *detik.com* and *regional.kompas.com*. So it can be concluded that *detik.com* and *regional.kompas.com*. showing the reality of the news that is in accordance with the facts or unconsciously the series of information conveyed can affect the mindset of the reader, so that the reader wants to know and read it.

Keywords : *Framing, News, detik.com, Kompas.com*

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi semakin berkembang dari hari ke hari salah satu yang berkembang sangat pesat yaitu hadirnya *new media* seperti situs berita online. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi dan berita-berita yang aktual. Informasi

yang diangkat dalam media massa sangat beragam yang meyangkut aspek kehidupan manusia.

Informasi-informasi terbaru dapat dilihat dan dibaca setiap hari oleh masyarakat melalui media *online*. Setiap media online mempunyai karakteristik penyampaian dan penulisan yang berbeda, baik berupa media cetak, elektronik, dan media *online*. Untuk media cetak sendiri saat ini tidak terlalu cukup dikenal orang, karena adanya teknologi yang semakin maju agar memberitahukan masyarakat menggali informasi secara cepat menggunakan media *online* untuk memudahkan atau praktis dalam membaca berada dimana pun. Media *online* ini berperan sangat penting untuk masyarakat sebagai sarana penyampaian informasi, dan dijadikan sebagai alat untuk menggiring opini publik sesuai dengan tujuan media massa tersebut. Media massa ini pula memiliki fakta-fakta yang menarik untuk dibaca.

Permasalahan dalam kasus berita ini merupakan ragam media massa berupa informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Publik dikejutkan dengan adanya wabah bencana alam yaitu banjir, dan longsor yang diakibatkan oleh curah hujan yang deras. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menetapkan status siaga satu bencana alam, yaitu daerah Cianjur, Sukabumi dan Bogor untuk wilayah selatan. Daerah utara ada Cirebon, Karawang, dan Indramayu. Bencana banjir yang terjadi di Jawa Barat ini sering terjadi disetiap musim hujan, sering terjadi mengakibatkan banjir karena curah hujan yang cukup deras. Serta kurangnya memiliki saluran got yang baik sehingga menyebabkan air didalam got tersebut meluap, dan adanya sampah yang dibuang didalam saluran got, dan memang dari tahun sebelumnya pula mengalami hal yang sama karena adanya musim hujan.

Dalam berita Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam, pada penelitian ini pemberitahuan atau informasi dengan Jabar siaga satu rawan bencana alam yang diberitakan oleh *detik.com* dan *kompas.com* menjadi bahasan yang dikaji. Bagaimana media mengkontruksikan sebuah berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Serta hal-hal apa saja yang dibahas dan yang dihilangkan. Tidak semua realitas yang ada diberitakan semuanya, melainkan informasi yang diberitakan melalui analisis framing terlebih dahulu. Analisis framing ini sudah banyak digunakan disetiap media massa, baik itu media cetak, elektronik, dan online. Media *detik.com* dan *kompas.com* yang dikaji dalam penulisan ini. Yaitu berita pada edisi 12 November 2021 mengenai pemberitaan Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam.

Media *detik.com* adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring Indonesia. Detik.com hanya mempunyai edisi daring menggantungkan pendapatan dari bidang iklim. *Detik.com* sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun daring secara lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir *detik.com* yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Nama *detik.com* diambil dari nama tabloid DeTik yang didirikan oleh Eros Djarot pada tahun 1993. Peliputan *detik.com* terfokus pada berita politik, ekonomi, teknologi informasi, hiburan dan olahraga.

Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. *Kompas.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, *Kompas.com* hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, *Kompas.com* merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak tahun 1995, *Kompas.com* menjadi bagian dari Kompas Gramedia. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian *Kompas* di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya *Kompas Online*, para pembaca harian *Kompas* terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian *Kompas* hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Melihat potensi dunia digital yang besar, *Kompas Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, *Kompas Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di

era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas*, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-*rebranding* dirinya menjadi *Kompas.com*, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian-sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca-pembacanya. *Rebranding Kompas.com* ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

Analisis *Frame* merupakan yang digunakan dalam sebuah pesan dapat dideteksi dan dikaji melalui analisis *framing*. Dalam penelitian komunikasi, analisis *framing* telah banyak digunakan oleh para peneliti terutama untuk mengkaji berita dan jurnalistik terkait peranannya dalam membentuk interpretasi media tentang realitas dan pengaruhnya terhadap khalayak. Teori *framing* maupun analisis *framing* adalah pendekatan teoritis yang telah digunakan dan diterapkan dalam studi komunikasi, politik, dan gerakan sosial.

Terminologi *framing* memiliki banyak definisi yang berbeda-beda. Hampir tidak ada kesepakatan diantara para ahli untuk mengartikan dan mengkonseptualisasikan apa sebenarnya *framing*. Namun satu hal yang disepakati secara umum adalah bahwa *framing* adalah sebuah teori efek media massa yang menghubungkan bagaimana sebuah pesan disajikan oleh media massa kepada khalayak dan bukan apa yang disajikan kepada khalayak. Perangkat apa yang menandakan suatu *framing* dari berita. Perangkat tersebut secara struktural dapat diamati dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji *framing* dalam dua media, yaitu detik.com dan kompas.com. Oleh karena itu, penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara media detik.com dan kompas.com mengonstruksi realitas yang terjadi pada informasi Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam dan membandingkan karakteristik dari dua media tersebut. Hal-hal apa saja yang ditonjolkan dan dihilangkan oleh media detik.com dan kompas.com untuk menyampaikan tentang informasi di Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada penelitian ini berdasarkan pada pendapat Moleong (2007: 4) yang berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kata-kata baik tertulis maupun lisan dari tindakan yang bisa dilihat. Selain itu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif noninteraktif dengan pendekatan deskriptif yang berorientasi pada analisis isi. Karena, isi dari penelitian ini yaitu mengenai analisis *framing* pada media online *detik.com* mengenai Pemberitaan Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam. Pemberitaan ini diunduh dari portal berita *detik.com* edisi 12 November 2021. Penelitian ini menggunakan deskripsi suatu peristiwa yang ada didalam berita dengan menggunakan analisis *framing* oleh Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Zhong Dang Pan dan M. Kosicki (1993) dalam tulisan mereka "*Framing Analysis an Approach to News Discourse*" membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi 4 struktur besar (Eriyanto:2002:293-306), yaitu sebagai berikut.

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dapat diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, (pertanyaan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) menjadi sebuah berita. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut

akan dibawa. Bentuk sintaksis yang populer adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup. Dalam bentuk ini bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibanding bagian bawahnya, dan dimulai dengan menyajikan hal yang terpenting ke hal yang tidak penting.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip melihat bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerits. Hal ini disebabkan 2 hal yaitu pertama untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya, kedua untuk penghubung teks yang tertulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H, Who, What, When, Where, Why dan How.

3. Struktur Tematik

Struktur Tematik yaitu cara pandang wartawan atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil dan fakta ditulis dalam suatu berita.

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang digambarkan dari pilihan gaya atau kata. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Terdapat beberapa elemen dalam struktur retorik diantaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau menggambarkan suatu peristiwa. Bahkan tidak hanya melalui kata penekanan dapat dilakukan melalui grafis berupa gambar, tabel, foto, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berusaha menjabarkan hasil analisis pada pemberitaan media Detik.com dan Kompas.com. untuk mengetahui framing dalam pemberitaan tersebut.

Analisis Framing pada Media Detik.com

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dari media online detik.com menggunakan struktur piramida terbalik, dilihat dari *lead* yang disampaikan dengan membahas informasi utama tentang Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menetapkan status siaga satu bencana alam yang menjelaskan hal-hal yang sangat penting dan yang terbaru sesuai dengan judul berita. *Lead* membahas fakta utama, sedangkan paragraf selanjutnya menjadi pelengkap. Latar informasi yang disampaikan berisi tentang Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil memberitahukan informasi yang sangat penting kepada seluruh masyarakat bahwa Jawa Barat mengalami status siaga satu bencana alam yaitu banjir dan longsor, yang terdapat di Garut itu kedua di indeks. Pertama Cianjur, kemudian Sukabumi dan Bogor untuk wilayah selatan. Daerah utara ada Cirebon, Karawang dan Indramayu. Kutipan pernyataan dan sumber yang dipakai merupakan dari satu sumber rujukan yaitu, berlangsung dari Bapak Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil.

2. Skrip (5W+1H)

Dalam skrip 5W+1H yang ada pada teks berita *detik.com* peneliti ini menggunakan ujaran dengan judul berita Jabar Siaga Satu, Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam yang diinformasikan melalui Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, sudah melengkapi unsur 5W+1H Who, What, When, Where, Why dan How adanya hal-hal tersebut didalam isi berita sudah lengkap dalam keseluruhan teks berita.

- a. Who (siapa), terdapat di paragraf awal dengan Gubernur Jawa Barat yang memberikan informasi mengenai siaga satu didaerah Jawa Barat mengalami bencana alam.
- b. What (apa), yang terjadi terjadi peningkatan jumlah kejadian bencana dalam periode yang sama di tahun ini dengan tahun sebelumnya.

- c. When (kapan), terdapat pada paragraf sepuluh Ridwan Kamil telah mengimbuu ke kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jabar untuk siaga satu menghadapi musim hujan mulai tanggal 19 Oktober 2021.
 - d. Where (dimana), untuk bencana dalam siaga satu ini terdapat di Jawa Barat. Garut itu kedua di indeks. Pertama Cianjur, kemudian Sukabumi dan Bogor untuk wilayah selatan. Daerah utara ada Cirebon, Karawang dan Indramayu.
 - e. Why (mengapa), di tahun ini adanya peningkatan jumlah kejadian bencana dalam periode yang sama di tahun ini dengan tahun sebelumnya.
 - f. How (bagaimana), untuk penanganan bencana alam di Jabar pihaknya sudah menyiapkan segala bentuk kesiapsiagaan. Mulai dari pencegahan hingga penanganan saat terjadinya bencana. BPBD sudah antisipasi. BPBD menetapkan status siaga darurat siaga satu ditandai dengan aktivasi posko siaga darurat 1x24 jam 7 hari dalam seminggu. Dalam hal ini kita tidak bisa bekerja sendiri kami lakukan rakor seluruh instansi yang memang akan terlibat. Juga apel kesiapsiagaan di sinkronkan memantau kesiapsiagaan kordinasi dengan Basarnas TNI dan Polri. Salah satu langkah yang dilakukan, sambung Dani, dengan menyiapkan alat-alat penanganan di lokasi rawan bencana.
3. Tematik

Dalam teks berita berisi beberapa paragraf yang singkat yang diikuti dengan kutipan pernyataan dari sumber untuk mendukung teks berita. Tema yang diambil dalam berita ini adalah ujaran Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang memberikan informasi penting kepada masyarakat luas bahwa Jawa Barat mengalami siaga satu dalam bencana alam yang dimuat di media massa detik.com. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menetapkan bencana siaga darurat bencana banjir dan tanah longsor. Status tersebut berlaku dari 15 Oktober hingga 30 April 2022 dan dapat diperpanjang atau diperpendek, sesuai kebutuhan penyelenggaraan penanganan. Dani juga menjelaskan sejak ditetapkannya siaga satu bencana, tercatat ada 57 titik bencana di seluruh Jabar. Bencana meliputi banjir, longsor hingga puting beliung, terjadi peningkatan jumlah kejadian bencana dalam periode yang sama di tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Dalam paragraf diakhir sangat terlihat terdapat banyak sekali fakta-fakta pendukung dari sumbernya. "Saya sudah mengimbuu kepala daerah bupati wali kota, kepala BPBD siaga satu di musim penghujan ini," kata Kang Emil di Taman Makam Pahlawan (TMP) Cikutra, Kota Bandung, Rabu (10/11/2021). "Ini musim penghujan sampai Februari-Maret, musim penghujan itu biasanya mengakibatkan dua potensi kebencanaan, satu banjir yang sering kita lihat, kedua adalah longsor biasanya di daerah yang miring," ucapnya.

4. Retoris

Retoris ini dalam pemilihan kata media massa detik.com lebih banyak menggunakan kutipan pernyataan ujaran dari sumber tersebut. Adanya pula ujaran dari seorang yang bernama Dani untuk memperkuat isi berita dan menjelaskan kebenaran atau fakta-fakta yang terjadi dan yang akan terjadi, tidak hanya ujaran dari Gubernur Jawa Barat saja di dalam teks berita tersebut. Untuk wartawan menekankan fakta yaitu, "Saya sudah mengimbuu kepala daerah bupati wali kota, kepala BPBD siaga satu di musim penghujan ini," kata Kang Emil di Taman Makam Pahlawan (TMP) Cikutra, Kota Bandung, Rabu (10/11/2021). "Ini musim penghujan sampai Februari-Maret, musim penghujan itu biasanya mengakibatkan dua potensi kebencanaan, satu banjir yang sering kita lihat, kedua adalah longsor biasanya di daerah yang miring," ucapnya.

Analisis Framing pada Media Kompas.com

1. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis menggunakan piramida terbalik, ada beberapa aspek yang dibahas, diantaranya ada headline, lead, latar informasi, dan kutipan sumber. Struktur sintaksis dari media online kompas.com menggunakan struktur piramida terbalik, Headline yang disajikan dari media berita kompas.com sudah termasuk kedalam isi berita. Hal tersebut memudahkan untuk pembaca memahami isi dari berita tersebut. Lalu mengenai

lead, kompas.com sudah menandai lead dengan menebalkan kata dengan fakta sesuai dengan pembahasan. Kemudian latar informasi pada berita tersebut di wilayah Jawa Barat.

[1] LEAD - KOMPAS.com – Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat (Jabar) melalui Jabar Quick Response (JRQ) (WHO) akan melatih sejumlah relawan guna menunjang kesiapsiagaan dalam meghadapi bencana. (WHAT)

Ketua Umum JRQ Bambang Trenggono mengatakan, pihaknya diminta Gubernur Jabar Ridwan Kamil memaksimalkan potensi relawan dalam penanganan bencana, baik yang bersifat mitigasi bencana maupun penanganan kebencanaan. (WHY)

Dia menerangkan, JQR dan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) akan memfasilitasi pelatihan bagi relawan kebencanaan dengan target semua atau 27 kabupaten dan kota di Jabar. (WHERE)

"Potensi relawan bencana di Jabar ini sangat besar. Di lapangan sangat membantu baik pada usaha pencarian korban, memfasilitasi pengungsi, hingga proses pascabencana, seperti trauma healing dan lainnya," (HOW) katanya, Senin (15/11/2021). (WHEN)

[2] BODY - Bambang memastikan, Jabar memiliki banyak potensi relawan kebencanaan. Oleh karena itu, imbuhnya, tugas kemanusiaan menjadi tanggung jawab semua pihak.

"Bagaimana energi besar orang-orang baik ini kita fasilitasi dengan pengetahuan teori dan praktik pemateri yang kompeten seperti Basarnas," ucapnya dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Senin.

Sebelumnya, Ridwan Kamil telah menetapkan seluruh daerah di Jabar berstatus siaga satu dalam menghadapi potensi bencana alam.

Menurut Bambang, berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jabar hingga November 2021, telah terjadi 1.877 bencana di wilayah Jabar.

Untuk itu, lanjutnya, pemerintah membutuhkan keterlibatan semua pihak untuk merespons kejadian tersebut.

[3] LEG - Sementara itu, Kepala Kantor Basarnas Bandung Deden Ridwansah menyatakan, pihaknya telah memiliki tim dan materi pelatihan untuk para relawan.

Menurutnya, kolaborasi untuk kemanusiaan bersama JQR menjadi contoh upaya penanganan bencana yang baik.

Dede menambahkan, bekal latihan bagi relawan kebencanaan di daerah sangat penting untuk mempercepat informasi dan koordinasi dalam operasi kemanusiaan.

"Sebelum ada kejadian bencana kita manfaatkan waktu untuk mempersiapkan kemampuan melalui latihan," jelasnya.

2. Skrip (5W+1H)

Bagian [1] merupakan bagian penting yang memuat 5W + 1H. Bagian [2] merupakan informasi tambahan yang menjelaskan bagian [1]. Sedangkan bagian [3] merupakan informasi tambahan yang kurang penting.

5W + 1 H didapatkan dalam kata atau kalimat dalam berita sebagai berikut: Who -> Pemrov Jawa Barat & Jabar Quick Response (JQR), What -> akan melatih sejumlah relawan guna menunjang kesiapsiagaan dalam meghadapi bencana, Why -> dalam penanganan bencana, baik yang bersifat mitigasi bencana maupun penanganan kebencanaan, Where-> 7 kabupaten dan kota di Jabar, How-> Di lapangan sangat membantu baik pada usaha pencarian korban, memfasilitasi pengungsi, hingga proses pascabencana, seperti trauma healing dan lainnya, When -> 15/11/2021.

3. Tematik

Penulisan berdasarkan berita diatas menghasilkan paragraf yang singkat, dan jelas. Dalam teks berita berisi beberapa paragraf yang singkat yang diikuti dengan kutipan pernyataan dari sumber untuk mendukung teks berita. Dalam isinya menjelaskan kata-kata dengan singkat namun mudah untuk dipahaminya. Terdapat beberapa bagian yang fakta, seperti pada paragraf Ketua Umum JRQ Bambang Trenggono mengatakan, pihaknya diminta Gubernur Jabar Ridwan Kamil memaksimalkan potensi relawan dalam penanganan bencana, baik yang bersifat mitigasi bencana maupun penanganan kebencanaan.

4. Retoris

Retoris ini dalam pemilihan kata media massa *kompas.com* lebih banyak menggunakan menurut beberapa pendapat pernyataan ujaran dari sumber tersebut. Ada paragraf dimana paragraf tersebut tidak menggunakan nama ujarannya. Dalam gambar yang ada didalam berita ini diletakkan setelah headline berita. Terlihat sangat jelas pada kalimat ini "Sebelum ada kejadian bencana kita memanfaatkan waktu untuk mempersiapkan kemampuan melalui latihan," jelasnya. Dalam kata "jelasnya" tidak sama sekali tahu dalam ujaran tersebut disampaikan oleh siapa. Dan ada pula kalimat "Sebelum ada kejadian bencana kita memanfaatkan waktu untuk mempersiapkan kemampuan melalui latihan," jelasnya. Menggunakan kata "jelasnya" mengarah tidak tahu siapa yang menyampaikan informasi itu.

Framing Pemberitaan Detik.com

Berdasarkan dari hasil analisis framing, peneliti menjelaskan beberapa pembahasan pada berita Jabar Siaga Satu Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam di media detik.com dengan menggunakan analisis *framing* Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. membahas informasi utama tentang Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menetapkan status siaga satu bencana alam yang menjelaskan hal-hal yang sangat penting dan yang terbaru sesuai dengan judul berita. *Lead* membahas fakta utama, sedangkan paragraf selanjutnya menjadi pelengkap. Latar informasi yang disampaikan berisi tentang Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil memberitahukan informasi yang sangat penting kepada seluruh masyarakat bahwa Jawa Barat mengalami status siaga satu bencana alam yaitu banjir dan longsor, yang terdapat di Garut itu kedua di indeks. Pertama Cianjur, kemudian Sukabumi dan Bogor untuk wilayah selatan. Daerah utara ada Cirebon, Karawang dan Indramayu. Kutipan pernyataan dan sumber yang dipakai merupakan dari satu sumber rujukan yaitu, berlangsung dari Bapak Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil.

Framing Pemberitaan Kompas.com

Berdasarkan dari hasil analisis framing, peneliti menjelaskan beberapa pembahasan pada berita Potensi Bencana Alam Siaga Satu, Jabar Quick Response Latih Relawan Bencana, di media online regional.kompas.com dengan menggunakan analisis *framing* Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Headline yang disajikan dari media berita kompas.com sudah termasuk kedalam isi berita. Hal tersebut memudahkan untuk pembaca memahami isi dari berita tersebut. Lalu mengenai lead, kompas.com sudah menandai lead dengan menebalkan kata dengan fakta sesuai dengan pembahasan. Kemudian latar informasi pada berita tersebut di wilayah Jawa Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis framing media massa *detik.com* dan *kompas.com* pada judul berita "Jabar Siaga Satu, Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam", maka dapat disimpulkan bahwa *detik.com* serta *kompas.com* dalam memberitakan suatu informasi yang memicu agar masyarakat membacanya menggunakan teknik piramida terbalik, satu sumber dari kutipan narasumber. Dari setiap isi teks paragraf nya tidak terlalu panjang, namun dari setiap teks paragraf tersebut memuat semua fakta-fakta yang tersampaikan. Tidak hanya itu, dalam segi pengambilan tema ini menyakut pada informasi yang sangat penting dibutuhkan oleh masyarakat untuk membacanya bahkan dalam isi berita tersebut terdapat ujaran dari Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil. Kemudian, pada unsur 5W+1H tetap ada sehingga semua rangkaian isi berita dapat dipahami oleh pembaca, dalam setiap paragrafnya menggunakan kalimat-kalimat fakta yang sesuai dengan ujarannya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik dalam isi teks berita *detik.com* ini berisikan informasi yang penting.

Dalam media *online* ini, pada umumnya suatu informasi yang terjadi akan diberitakan dengan berimbang keberbagai media *online* lainnya dengan cara *update* cara penyampaian dan tulisannya pada berita edisi selanjutnya. Yang terjadi pada berita

detik.com ini, adanya pemberitaan dari sumber lainnya yang memiliki isi dengan cara penulisan yang sangat berbeda-beda yang diberitakan berulang-ulang dengan fakta yang berlanjut sesuai realita dan media massa. Dari media *detik.com* lebih banyak menggunakan kata sumber ujaran, sedangkan *kompas.com* tidak terlalu banyak menggunakan ujaran. Selanjutnya, dalam struktur retorik kedua media tersebut menggunakan diksi yang sesuai dengan peristiwa Jabar siaga satu. Sementara itu media *detik.com* berisikan berita dengan jelas, tetapi untuk media *kompas.com* berisikan berita dengan singkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Setiawan, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Bingkai Berita
2. Rekan-rekan mahasiswa kelas 7A peminatan Jurnalistik
3. Semua pihak yang membantu namun tidak dapat dituliskan namanya satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annapisa, M. (2018). Peran Media Cetak Lokal dalam Komunikasi Bencana Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 102-115.
- detik.com*. (2021, November 12). *Jabar Siaga Satu, Ini Daftar Daerah Rawan Bencana Alam*. Diambil kembali dari *news.detik.com*: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5808015/jabar-siaga-satu-ini-daftar-daerah-rawan-bencana-alam/amp>
- Eriyanto. (2008). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Gunawan, A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Baksin Covid-19 di DetikNews. *Jurnal Educatio*, 134-138.
- Harnia, N. T., & Pratama, R. T. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan pada *Detik.com* dan *Tempo.co*. *Jurna Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 1-9.
- kompas.com*. (2021, November 15). Diambil kembali dari *kompas.com*: <https://kompas.com/read/2021/11/15/14403201/potensi-bencana-alam-siaga-satu-jabar-quick-response-latih-relawan-bencana>
- Kumala, A. I. (2015). Studi Analisis Framing tentang Pemberitaan Bencana Tanah Longsor Banjarnegara di Surat Kabar Kompas dan Jawa Pos Edisi 1-23 Desember 2014. *Skripsi Perpustakaan.uns.ac.id*.
- Kusumastuti, D. N. (2011). Analisis Framing Pemberitaan Isu Bencana Merapi Tahun 2010 Pada "Berita Yogya" di TVRI Yogyakarta. *Skripsi*, 1-138.
- Lexy, M. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masbronic Channel. (2016). *Analisis Framing Pan Kociski*. Diambil kembali dari *mediamasbro.blogspot.com*: <http://mediamasbro.blogspot.com/2016/08/analisis-framing-pan-kociski.html?m=1>
- Nugroho, F. T. (2021, Maret 24). *Pengertian Teks Berita, Ciri-Ciri, Unsur, Struktur, Jenis, dan Contohnya*. Diambil kembali dari *m.bola.com*: <https://m.bola.com/ragam/read/4514114/pengertian-teks-berita-ciri-ciri-unsur-struktur-jenis-dan-contohnya>
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di *Harian Kompas.com* dan *Jawapos.com*. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 11-24.
- Rismawati. (2021). Jurnalisme Bencana dalam Pemberitaan Gempa Lombok 2018 pada *Sindonews.com*. *Skripsi*, 1-84.
- Rizko, M. M. (2014). Analisis Framing Berita Bencana Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo di TV One. *Ilmu Komunikasi*, 116-129.
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Tentang Covid-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 39-52.
- Suryawati. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Galia Indonesia.

Wahidar, T. I., & Yozani, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019. *Kajian Jurnalisme*, 47-60.